

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia, karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumberdaya yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya (Jamaris, 2013:3).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU. N0. 20; 2003 psl. 3).

Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang diperoleh dari bangku pendidikan untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan harus dikelola secara profesional oleh individu yang memiliki kompetensi unggul dalam bidang pendidikan.

Sistem pendidikan sangat penting, karena kesejahteraan setiap budaya tergantung pada pendidikan. Suatu budaya tidak akan kuat untuk mentransmisi keahliannya, keyakinannya, dan prakteknya untuk generasi selanjutnya, dan ini adalah tanggungjawab bidang pendidikan (Greadler, 2011:139). Berdasarkan pendapat tersebut memberi isyarat bahwa institusi pendidikan bertujuan mempersiapkan lulusan yang kompeten saat mereka bekerja di bidang profesinya sesuai karakteristik bidang keahliannya.

Tugas penting pembangunan sistem pendidikan menyiapkan tersedianya kebutuhan sumber daya manusia sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembangunan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat di atas, Miarso (2004:392) menjelaskan bahwa dalam menyikapi adanya tuntutan perubahan terhadap kualitas pendidikan, masyarakat perlu dikembangkan ke arah masyarakat yang gemar belajar, dan untuk itu perlu diusahakan agar berbagai program pendidikan yang tersedia dan tersebar sesuai dengan keperluan, kemampuan dan kesempatan para warga belajar, serta mempunyai daya pikat dan mengandung kesegaran.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan perbaikan pengelolaan pendidikan, diantaranya dengan melakukan pengembangan

kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan, namun upaya tersebut belum memperoleh hasil yang optimal. Fenomena yang ada dapat dilihat berdasarkan data yang dirilis *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2014, laporan *Human Development Index* (HDI) untuk 187 negara dengan nilai rata-rata HDI sebesar 0,702 (pada skala 0 sampai 1). Indonesia menempati peringkat ke-108 dari 187 negara pada tahun 2013, atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Peringkat dan nilai HDI Indonesia masih di bawah rata-rata dunia dan di bawah empat negara di wilayah ASEAN (Singapura, Brunai, Malaysia dan Thailand) (di akses 28 Oktober 2015). Selanjutnya pada tahun 2016 menurut laporan UNDP HDI Indonesia berada pada peringkat ke-113 dari 188 negara (Jāhāna, 2016: 203). Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang harus diperbaiki untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi infrastruktur, dosen, mahasiswa atau dari faktor lainnya.

Berbicara tentang masalah pendidikan tidak terlepas dari masalah proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan mengarah pada upaya peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan dikatakan bermutu dari segi proses jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Kemajuan dan kegagalan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh manajemen dan organisasi lembaga pendidikan tersebut, antara lain dosen, mahasiswa, sumber belajar, alat belajar, kurikulum dan peraturan pemerintah serta lembaga pendidikan.

Proses pembelajaran akan terjadi jika terdapat interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu indikator seseorang telah belajar jika terdapat perubahan tingkah laku pada diri orang yang bersangkutan disebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Perubahan yang terjadi pada mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan pengetahuan sebagai akibat dari proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang diterapkan.

Seorang dosen harus memahami tentang strategi pembelajaran dan mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta jenis materi pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu bagi dosen maupun mahasiswa, karena dosen menjadikan strategi pembelajaran tersebut sebagai petunjuk dan pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya bagi mahasiswa diharapkan dapat mempermudah proses belajar karena strategi yang dirancang oleh dosen bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi pembelajaran mencakup berbagai aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan materi pelajaran serta mengambil keputusan tentang bagaimana cara menyajikan materi pelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Aktivitas pembelajaran meliputi, penyajian materi pembelajaran, pemberian contoh, latihan dan pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka semua aktivitas pembelajaran harus direncanakan

dan diatur dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, waktu, sumber, media dan situasi proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Besarnya peran strategi pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar dapat dilihat dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi di Program studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan (Unimed).

Mata kuliah Pengantar Ekonomi merupakan salah satu mata kuliah dasar ekonomi yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi. Matakuliah Pengantar Ekonomi merupakan mata kuliah dasar bidang studi yang bertujuan agar mahasiswa kompeten mengidentifikasi dan menganalisis perilaku pelaku ekonomi secara individual, menjelaskan proses terjadinya harga keseimbangan, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai konsumen maupun produsen dan menganalisis pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Pengantar Ekonomi dan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unimed, diperoleh informasi bahwa pembelajaran selama ini masih berpusat pada dosen (*teacher centred*) dengan strategi pembelajaran langsung atau sering disebut ekspositori, dimana pembelajaran diawali dengan dosen memberikan uraian dengan metode ceramah selanjutnya memberikan contoh dan latihan. Paradigma pembelajaran yang dianut masih cenderung *teacher centered*, atau dengan kata lain pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Bentuk sederhana dari pembelajaran langsung meliputi tatap muka

dan demonstrasi dimana dosen memberikan pembelajaran dalam format yang sangat terstruktur. Pembelajaran yang demikian sangat monoton dan tidak melatih mahasiswa untuk berfikir kritis, analitis serta memecahkan masalah.

Mahasiswa merasa jenuh dan cepat bosan karena pembelajaran yang dilakukan tidak bervariasi, kurang menantang, kurang komunikasi dan interaksi antar mahasiswa sehingga mahasiswa kurang tertarik pada pembelajaran Pengantar Ekonomi, yang konsekwensinya hasil belajar mahasiswa kurang optimal. Selain itu pembelajaran Pengantar Ekonomi belum bermakna, sehingga mahasiswa tidak mampu mengaitkan antara teori yang dipelajari dengan keadaan nyata yang terjadi di masyarakat. Di sisi lain dijelaskan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran Pengantar Ekonomi adalah relevansi yang berarti bahwa dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas, apa yang dilakukan di kampus dan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Pengantar Ekonomi yang masih mempertahankan strategi pembelajaran langsung ditengarai sebagai salah satu faktor penyebab belum optimalnya hasil belajar mahasiswa.

Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan Becker dan Watts yang dikutip Fry, Ketteridge dan Marshall (2013:501) menjelaskan bahwa ilmu ekonomi berada di antara disiplin ilmu yang paling tidak populer dalam hal umpan balik tentang pembelajaran, dan mencatat bahwa ketika banyak disiplin ilmu memperkenalkan ragam yang jauh lebih banyak ke dalam kegiatan pembelajaran, ilmu ekonomi masih berorientasi dengan ceramah dan buku teks sebagai sumber

utamanya. Kondisi pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas berimplikasi pada hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang kurang memuaskan.

Data perolehan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa menunjukkan bahwa hanya 5,70% mahasiswa yang memperoleh nilai maksimal (A), 11,42% mendapat nilai B, sedangkan yang memperoleh nilai C ada 48,57% dan yang tidak lulus dengan nilai E ada 34,28% (Sumber data Daftar perolehan nilai akhir Prodi Pendidikan Ekonomi 2014). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar Pengantar Ekonomi masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat bahwa masih terdapat sekitar 34,28% mahasiswa yang masih memperoleh nilai kurang.

Tan (2000:3) menyatakan bahwa pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah. Hal ini karena perkuliahan berpusat pada dosen dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara mahasiswa kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntutan era pengetahuan saat ini. Dosen harus menaruh perhatian bahwa konten yang kini diajarkan bisa saja berubah dan menjadi usang, berkurang relevansinya. Era pengetahuan yang sedang kita alami dan hadapi ini, memiliki terobosan-terobosan baru dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita bisa berikan dengan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa yaitu pendekatan yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu.

Dampak dari kurang memuaskannya hasil pembelajaran pada saat perkuliahan berdampak pada kompetensi guru yang dapat dilihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) yang kurang memuaskan. Direktur Jenderal Guru dan

Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kualitas guru di Indonesia dinilai masih memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kompetensi guru saat ini yang salah satunya dapat dilihat dari gambaran hasil UKG. Hasil uji kompetensi awal (UKA) dan uji kompetensi guru 2012-2014 hanya 192 orang guru yang memiliki skor 90-100. Lebih dari 1,3 juta guru memiliki skor dibawah 60 (Sindows.com, 14 Oktober 2015:1). Kondisi ini memberikan efek terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA yang dilihat dari hasil UN ekonomi. Hasil UN mata pelajaran ekonomi tingkat SMA pada Tahun 2015 secara nasional masih kurang optimal dengan rata-rata 54,92. (BPS Laporan hasil ujian nasional SMP, SMA, dan SMK Tahun Ajaran 2014/2015).

Konsekwensi dari kondisi di atas berdampak pada tingkat kemiskinan di Indonesia yang menunjukkan bahwa meski selama periode Maret 2016-September 2016 persentase kemiskinan menurun, namun jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada Maret 2016 menjadi 10,49 juta orang pada September 2016). (BPS, Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2016).

Fenomena di atas memberikan indikasi bahwa pembelajaran ekonomi secara nasional masih bermasalah, karena belum mampu menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi yang ada di negeri ini. Hal ini dapat dilihat bahwa ilmu ekonomi merupakan bidang kajian ilmu yang berhubungan dengan pengurusan sumber daya individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia.

Jika dilihat dari sudut pandang teknologi pendidikan dengan mengacu pada kerangka teori pembelajaran yang dijelaskan oleh Reigeluth yang dikutip Miarso (2004:389) bahwa masalah rendahnya kualitas pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) masalah yang bersumber dari kondisi pembelajaran, meliputi karakteristik peserta didik dan karakteristik materi, hambatan dan (b) masalah yang bersumber dari metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Lebih lanjut Dimiyati (2013:238) menjelaskan bahwa dalam usaha pembelajaran mahasiswa, salah satu masalah adalah masalah penyajian bahan belajar dengan strategi pembelajaran.

Kemp & Don (1994:97) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran semuanya diprediksi dapat mempengaruhi hasil belajar, agar dapat memudahkan mahasiswa. Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Ekonomi melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan materi pembelajaran salah satu diantaranya yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM).

PBM merupakan satu strategi pembelajaran, yakni satu solusi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan belajar dengan cara membawa, mengantar, mempersyaratkan mahasiswa mempelajari konten materi ajar ketika menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Jonassen bahwa *“Problem Based Learning is an instructional strategy. That is, it is an*

instructional solution designed to improve learning by requiring students to learn content while solving problems.” (Jonassen, 2011:154).

Penelitian Carrasco-Gallego (2017:21) menemukan bahwa pemahaman siswa tentang konsep ekonomi meningkat dengan membantu mereka dengan membawa pembelajaran ekonomi pada dunia nyata dalam kehidupan mereka. Strategi PBM ini menurut pendapat Smith yang dikutip oleh Amir (2009:27) bermanfaat untuk meningkatkan kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktek, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar dan memotivasi pemelajar, sehingga dapat diduga bahwa pembelajaran berbasis masalah sebuah strategi pembelajaran yang baik. Salah satu indikatornya adalah ketika strategi pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan semua potensi diri.

Soares, Nova & Bulaon (2014:1) menemukan bahwa PBM secara efektif mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim dan pemecahan masalah. Demirel & Dağyar (2016:2131) menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam membantu siswa mendapatkan sikap positif terhadap pembelajaran. Lebih lanjut penelitian King & Paterson (2010:10) menemukan bahwa dengan menerapkan PBM berdasarkan teori dan praktek pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi akan menjadikan lulusan yang inovatif, yang dapat bekerja dengan sukses dalam tim dan kelompok untuk memecahkan banyak masalah yang bergerak cepat, kompetitif, dalam lingkungan kerja global.

Pendekatan ekspositori yang ada untuk mengajar di pendidikan tinggi tidak akan memberikan lulusan berkualitas tinggi yang dibutuhkan. Lebih lanjut pembelajaran inkuiri dan penemuan, menunjukkan jalan kepada kebutuhan akan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang canggih, yang mencakup penyelesaian masalah tingkat tinggi. Hanya dengan cara ini para lulusan yang percaya diri, berorientasi pada penelitian, akan muncul sebagai pelajar dan inovator yang mandiri untuk masa depan.

Finkelstein & Hanson (2010:4) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa untuk memperkuat program pendidikan ekonomi, mereka menegaskan bahwa siswa mendapat manfaat dari kombinasi program pengembangan profesional, dengan kurikulum ekonomi berbasis masalah. De Witte (2016:1) juga menjelaskan bahwa keefektifan pembelajaran berbasis masalah dalam hal meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara ekstensif untuk mahasiswa di pendidikan tinggi. Rossano & Baaken (2016:49) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa PBM dapat meningkatkan keterampilan kerja tim berkorelasi signifikan dengan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan manajemen proyek.

Lebih lanjut Wynn & Larsen (2014:1) meneliti tentang PBM yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan PBM memiliki tingkat tertinggi perubahan berpikir, partisipasi, dan persepsi relevansi konten. PBM menghasilkan tingkat yang lebih tinggi dari pada pembelajaran tradisional. Rigall (2011:12) juga menjelaskan bahwa pendekatan PBM bermanfaat bagi dosen yang ingin melibatkan mahasiswa mereka secara aktif dalam proses pembelajaran teori

produsen dan struktur pasar dalam mata kuliah Ekonomi mikro menengah. Lebih jauh lagi, ia mengembangkan keterampilan pemodelan dan penyelesaian masalah dan memberikan latar yang alami untuk memperkenalkan keputusan strategis dan untuk mengembangkan secara alami konsep yang sempurna. Mahasiswa menyadari, setelah mereka bekerja akan segera memahami relevansi strategi PBM dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Caukin dan Goodin (2016:29) menemukan bahwa PBM merupakan cara untuk mengatasi hasil belajar dari calon guru. Lebih lanjut Bushati & Phipps (2013: 55) menemukan bahwa, pelatihan guru dalam ekonomi berbasis pasar memberikan efek positif pada pembelajaran ekonomi siswa.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian Sevensing dan Baron (2008:28) yang menjelaskan bahwa mahasiswa tidak memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran PBM, mereka lebih menyukai pembelajaran berbasis kuliah (pembelajaran langsung). Penerapan pembelajaran ini gagal menunjukkan perolehan pencapaian yang jauh lebih besar dalam penerapan PBM. Sama halnya dengan penelitian Sahin dan Yorek (2009:754) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata rata-rata skor hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan PBM dengan dibelajarkan melalui kuliah tradisional. Hasil penelitian ini didukung teori belajar behaviourisme dan teori belajar sosial yang dikutip Arends (2012:298) menyatakan bahwa banyak diantara yang dipelajari manusia terjadi melalui observasi terhadap orang lain. Kebanyakan pembelajaran manusia dilakukan dengan mengobservasi perilaku orang lain secara selektif dan

menempatkannya dalam ingatan yang selanjutnya berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak. Lebih lanjut Arends (2012:260) menjelaskan bahwa pembelajaran langsung paling cocok untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan prosedural. Dosen mempersentasikan informasi kepada mahasiswa dan mencontohkan keterampilan tertentu secara jelas dan efisien. Materi pembelajaran dalam mata kuliah Pengantar Ekonomi relevan dengan pembelajaran langsung, karena materi pembelajaran dalam mata kuliah Pengantar Ekonomi ini berupa pengetahuan dan keterampilan tentang prosedur menghitung fungsi permintaan dan penawaran serta harga keseimbangan, menggambarkan kurva permintaan dan penawaran serta harga keseimbangan yang perlu pemodelan dan pemberian contoh dalam pembelajaran.

Pada sisi lain teori psikologi kognitif dan konstruktivis menjelaskan bahwa pembelajaran tidak fokus pada apa yang dikerjakan siswa, tetapi pada apa yang mereka pikirkan (kognisi mereka) selama mereka mengerjakannya. Teori belajar konstruktivis menjelaskan bahwa pelajar dengan umur berapapun terlibat secara aktif dalam proses mendapatkan informasi dan mengonstruksikan pengetahuannya sendiri. Lebih lanjut pelopor teori belajar konstruktivis ini percaya bahwa intelektual individu berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru yang membingungkan dan ketika mereka berusaha mengatasi ketidaksesuaian (diskrepansi) yang ditimbulkan oleh pengalaman-pengalaman ini. Mereka percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain memacu pengkonstruksian ide-ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual mahasiswa. Strategi PBM merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme ini dan relevan dengan

pembelajaran mata kuliah Pengantar Ekonomi. Perbedaan hasil penelitian dan teori ini mendorong peneliti untuk membuktikan bagaimana pengaruh strategi PBM dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi.

Selain faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa terdapat faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah karakteristik mahasiswa (faktor internal) yaitu faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Ula (2013:18) menjelaskan bahwa faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor psikologis antara lain berupa kecerdasan. Lebih lanjut Djaali (2013:99) menjelaskan faktor kecerdasan (intelligensi) besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Rosyadi (2016:2) juga menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan. Seseorang yang kecerdasannya tinggi, akan mudah mempelajari sesuatu. Ia akan mendapatkan kemudahan dalam proses belajar dan hasil belajar yang diperolehnya akan optimal dibandingkan seseorang yang kecerdasannya kurang.

Menurut Suparman (2012:38) komponen-komponen pembelajaran saling terkait dan terintegrasi menjadi satu fungsi dalam mencapai tujuan, yaitu lulusan yang berkualitas. Komponen sistem pembelajaran terdiri dari mahasiswa, proses pembelajaran, lulusan, dosen, kurikulum dan bahan pelajaran. Senada dengan pendapat Djaali & Rosyadi, Gagne yang dikutip Gredler (2011:177) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi belajar internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah kecerdasan, yang dalam hal ini adalah kecerdasan logis matematis. Hal ini sejalan dengan Becker dan Watts yang dikutip Fry dan Marshall (2013:499)

bahwa pembelajaran ilmu ekonomi semakin didasarkan pada model-model analisis yang membutuhkan pemahaman matematika tingkat tinggi, dimana masa lalu bidang itu lebih diskursif dan berbasis teks. Seperti halnya disiplin ilmu lain yang membutuhkan kemampuan matematika yang baik.

Mata kuliah Pengantar Ekonomi memerlukan kecerdasan logis matematis pada diri mahasiswa, karena matakuliah Pengantar Ekonomi tidak hanya berhubungan dengan konsep menghitung secara matematis tetapi kemampuan menganalisis fenomena yang terjadi dalam perekonomian yang tentunya membutuhkan logika berpikir untuk menganalisis fenomena tersebut dan kemudian berupaya memecahkan masalah sesuai fenomena. Kecerdasan logis matematis ini diperlukan sebagai dasar mempelajari mata kuliah Pengantar Ekonomi.

Wulansari (2015:7) melakukan penelitian tentang kecerdasan logis matematis dan hasil belajar akuntansi yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebesar 54,6 % perubahan variabel tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis. Penelitian yang dilakukan Bowles (2008:15) menemukan bahwa *Multiple Intelligences* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang salah satu diantaranya adalah kecerdasan logis matematis.

Selain faktor di atas aspek karakteristik mahasiswa perlu dipahami. Degeng (1989:65) menjelaskan karakteristik mahasiswa didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan mahasiswa. Aspek ini bisa berupa bakat, motivasi belajar dan pengetahuan awal. Lebih lanjut Degeng menjelaskan bahwa

karakteristik pembelajar akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran khususnya komponen-komponen strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik pembelajar. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah karakteristik berupa aspek pengetahuan awal.

Pengetahuan awal yaitu hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Ausubel yang dikutip Suparno (1997:53-54) menjelaskan bahwa pengetahuan awal adalah suatu kemampuan yang telah dimiliki sebelum pembelajaran berlangsung yang merupakan prasyarat untuk mengikuti proses belajar selanjutnya. Pengetahuan awal berperan penting dalam proses pembelajaran. Pengetahuan awal juga menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam menerima materi pelajaran baru yang akan diberikan oleh dosen pada kelas yang lebih tinggi. Pengetahuan awal mahasiswa penting bagi dosen agar dapat menentukan *entry behavior line* yang tepat dan juga berguna untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan.

Berdasarkan fenomena dan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran langsung serta bagaimana hubungannya dengan kecerdasan logis matematis dalam meningkatkan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Unimed setelah mengontrol pengetahuan awal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa, yaitu: Apakah dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar Pengantar Ekonomi ?, Apakah pembelajaran dengan menerapkan strategi PBM dapat meningkatkan hasil belajar Pengantar Ekonomi?, Apakah dengan mengoptimalkan kecerdasan logis matematis dapat meningkatkan hasil belajar Pengantar Ekonomi?, Apakah hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi PBM lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung dengan mengontrol pengetahuan awal ?, Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi dengan kecerdasan logis matematis rendah setelah mengontrol pengetahuan awal ?, Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi ?, Apakah hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah?, Apakah hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah bila dibelajarkan dengan strategi PBM ?, Apakah hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah dibelajarkan dengan strategi PBM lebih rendah daripada

mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung.

1.3. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan dibagian terdahulu, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa dengan mengontrol pengetahuan awal. Pembatasan masalah tersebut adalah :

1. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran langsung.
2. Kecerdasan logis matematis yang dibedakan antara kecerdasan logis matematis tinggi dan kecerdasan logis matematis rendah.
3. Pengetahuan awal yaitu kemampuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Bahan kajian pengetahuan awal tentang Pengantar Ekonomi ini terdiri dari; kebutuhan manusia, masalah pokok ekonomi, pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, elastisitas, pasar. Pengetahuan awal ini menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Pengantar Ekonomi.
4. Hasil belajar Pengantar Ekonomi, yaitu hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dari tes kognitif yang diberikan setelah pembelajaran Pengantar Ekonomi dilaksanakan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi antara mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi PBM dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung dengan mengontrol pengetahuan awal?
2. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa dengan mengontrol pengetahuan awal ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi dibelajarkan dengan strategi PBM dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung dengan mengontrol pengetahuan awal ?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung setelah mengontrol pengetahuan awal?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bagian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara empirik fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan strategi pembelajaran dan kecerdasan logis matematis

dengan mempertimbangkan pengetahuan awal mahasiswa terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi. Secara rinci tujuan tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat :

- 1) Perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi PBM dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung dengan mengontrol pengetahuan awal,
- 2) Interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa dengan mengontrol pengetahuan awal,
- 3) Perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi yang dibelajarkan dengan strategi PBM dan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung dengan mengontrol pengetahuan awal,
- 4) Perbedaan hasil belajar Pengantar Ekonomi mahasiswa dengan kecerdasan logis matematis rendah yang dibelajarkan dengan strategi PBM dan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran langsung dengan mengontrol pengetahuan awal.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis

- a. Untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kajian teknologi pendidikan guna meningkatkan kualitas

pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan konsep penerapan strategi pembelajaran Pengantar Ekonomi,

- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi dosen dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya strategi PBM.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan mempertimbangkan kecerdasan logis matematis dan pengetahuan awal mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa, adanya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pengantar Ekonomi, yang disesuaikan dengan kecerdasan logis matematis dan pengetahuan awal mahasiswa.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, khususnya dosen mata kuliah Pengantar Ekonomi maupun mata kuliah lainnya.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan pengalaman bermanfaat dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta bermanfaat bagi lembaga tempat bekerja, guna memberikan motivasi dan semangat kerja serta perbaikan pelayanan pembelajaran bagi mahasiswa.